BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebakaran merupakan salah satu bahaya, yang sering terjadi di Jakarta. Permasalahan kebakaran biasa di sebabkan oleh konsleting listik, kebocoran gas, Dari kondisi kota yang terus menjadi pesat pembangunan perumahan, serta sibuknya aktifitas yang diiringi dengan kelalaian penduduk. Kebakaran di Jakarta lebih banyak terbilang bahaya yang, dikarenakan oleh kelalaian manusia, lebih-lebih pada sebab daerah. Jakarta- Kebakaran menyerang Pasar Inpres Pasar Minggu, Jakarta Selatan, pada Senin, 12 April 2021.

Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) DKI Jakarta memberitahukan data kebakaran itu diterima pada waktu 18.29 Wib. Kasudin Penanggulangan Kebakaran serta Penyelamatan disingkat Damkar Jakarta. Imbas musibah kebakaran kalau ditelisik lebih jauh memunculkan banyak kerugian, serupa kerugian harta barang, hilangnya korban jiwa, dan juga kerugian moril dari trauma yang ditimbulkan. Informasi Dampak yang ditimbulkan dari kebakaran dapat menimbulkan banyak kerugian, antara lain adanya korban jiwa, hilang dan rusaknya harta benda, serta dampak psikologis yang diberikan seperti trauma.

Menurut Badan Penanggulangan Musibah Wilayah Provinsi DKI Jakarta, selama tahun 2018 telah dilaporkan bahwa kebakaran di Jakarta telah menghanguskan 2.421 bangunan, korban jiwa kurang lebih 25 jiwa, kerugianharga sebesar 180 miliyar rupiah. Dampak kebakaran tersebut tentunya akan terus bertambah diiringi dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk dan bangunan, terutama di Kelurahan Penjaringan yang merupakan daerah padat pendudukpadat penduduk. Selaku kawasan strategis di utara Jakarta, Kelurahan Penjaringan menampilkan perkembangan yang terus menjadi masif. Resistansi yang besar terhadap transformasi wajah, perkumiman diisyarati dengan kepadatan penduduk, pembangunan gedung, serta industri. Lebih lanjut, kelalaian manusia selaku sebab

yang selalu menciptakan kebakaran itu berlangsung selaku perkara yang butuh diatasi dengan bermacam upaya.

Kepala Area IX Pasar Minggu, Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran serta Penyelamatan(Sudin Gulkarmat) Jakarta Selatan Mochamad Arief, menyatakan sedikitnya terdapat 392 tempat usaha alias kios yang dibakar di Pasar Inpres Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Di lantai basement terdapat 268(tempat usaha), 124(tempat usaha) di lantai bawah, kata Arief di letak peristiwa, Senin, 13 April 2021(metro. tempo. co). Helbert menginformasikan dari basement, di letak peristiwa, Senin, 12 April 2021.

Kendati demikian, dia belum mengenali sumber pencetus kebakaran tersebut. Kecuali basement, dia menjelaskan api serta melalap lantai bawah gedung tersebut. Ada pula gedung tersebut terdiri atas 5 lantai, yakni basement, lantai bawah, lantai 1, lantai 2, serta lantai 3. Helbert menginformasikan masih terdapat titik api diantara di basement serta lantai satu, selebihnya asap di atas. Menurut data yang dipersatukan petugas, letak usaha tidak cuma posisi di basement serta lantai bawah, serta di lantai 1. Sedangkan lantai 2 serta 3 digunakan selaku tempat parkir. Disaat kebakaran berlangsung, petugas pemadam kebakaran mencatat terdapat 35 sepeda motor masih posisi di lantai 2 gedung tersebut. Sementara itu kurang lebih 18 mobil terletak di lantai 3. Helbert berdiskusi kepada timnya menemukan berita menimpa kebakaran tersebut waktu 18. 30 Wib. Menemukan berita tersebut, petugas Damkar serta meluncur ke titik peristiwa. Sampai jam 22. 30 Wib, Helbert berkata grupnya sudah menerjunkan 31 mobil pemadam kebakaran serta 161 petugas.

Kebakaran berlangsung karna sebagian besar penduduk tidak mencermati aspek- aspek keamanan serta keselamatan dengan baik. Faktor- faktor tersebut yang berdampak angka peristiwa kebakaran di Jakarta termasuk besar. Paling tidak tentang itu diisyarati oleh informasi 3 Dinas Penanggulangan Kebakaran serta Penyelamatan, Provinsi DKI Jakarta yang menampilkan dalam 5 tahun, terakhir semenjak tahun 2014 hingga 2018, rata- rata sudah terjalin 1. 350 permasalahan kebakaran di Jakarta tiap tahunnya. Lebih lanjut, informasi pada tahun 2018 menampilkan sudah terjalin 692 permasalahan kebakaran dengan rata-

rata 58 permasalahan tiap bulannya. Maksudnya, tiap hari terdapat permasalahan kebakaran di Jakarta.

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Petugas pemadam kebakaran tidak cuma bertugas buat memadamkan api dikala terjalin kejadian kebakaran. Bersumber pada Pesan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor. 96 Tahun 2009, petugas pemadam kebakaran yang tergabung dalam organisasi DPK- PB(Dinas Pemadam Kebakaran serta Penanggulangan Musibah) mempunyai 3 tugas pokok. Tugas pokok DPK- PB antara lain:(1) Penangkalan Kebakaran,(2) Pemadaman Kebakaran,(3) Penyelamatan Jiwa serta ancaman kebakaran serta musibah lain.

Pekerjaan memadamkan api dalam suatu kejadian kebakaran ialah suatu pekerjaan dengan resiko musibah yang bisa jadi hendak menimbulkan tekanan pikiran besar bila tidak dikerjakan secara hati- hati. Resiko yang sangat bisa jadi terjalin merupakan dibakar api yang hendak dipadamkan. Pasukan pemadam kebakaran wajib senantiasa siap sedia buat dipanggil kapanpun bila terjalin kebakaran. Pasukan pemadam kebakaran dituntut buat senantiasa fokus dalam melaksanakan tugasnya buat menjauhi resiko terbentuknya musibah. Tidak hanya itu efek post traumatik tekanan pikiran yang berbeda tergantung pada pekerjaannya, pemadam kebakaran mempunyai kenaikan resiko post traumatik tekanan pikiran yang berkaitan dengan tugas- tugasnya(Perrin et angkatan laut(AL)., 2007).

Petugas pemadam kebakaran tidak cuma bertugas buat memadamkan api dikala terjalin kejadian kebakaran. Bersumber pada Pesan Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor. 96 Tahun 2009, petugas pemadam kebakaran yang tergabung dalam organisasi DPK- PB(Dinas Pemadam Kebakaran serta Penanggulangan Musibah) mempunyai 3 tugas pokok.

Tugas pokok DPK- PB antara lain: (1) Penangkalan Kebakaran, (2) Pemadaman Kebakaran, (3) Penyelamatan Jiwa serta ancaman kebakaran serta musibah lain. Terkadang petugas pemadam kebakaran pula mengerjakan Rescue hewan liar, orang tenggelam, membebaskan cicin dari tangan. Bukan cuma itu pemadam kebakaran pula mengerjakan tentang kebencanaan contohnya banjir, longsor serta lain- lain. Bekerja didalam keadaan yang kurang baik bisa

tingkatkan stress yang dirasakan petugas, pemadam kebakaran selagi mereka melaksanakan pekerjaan darurat di tempat peristiwa. Sebagian kondisi diatas bisa memunculkan, stress di zona kerja yang pula berakibat untuk kesehatan. Kebakaran di Jakarta jadi suatu catatan yang, butuh menemukan atensi untuk pemerintah wilayah selaku akibat, bahaya dari pesatnya pertumbuhan kota serta penduduk.

Provinsi DKI Jakarta selaku ibukota negeri disamping bawa khasiat pula tidak terlepas, dari kasus yang disebabkan oleh tingkatan kepadatan penduduk yang besar. Bersumber pada informasi Badan Pusat Statistik tahun 2018, DKI Jakarta ialah provinsi dengan kepadatan penduduk paling tinggi di Indonesia dengan besaran penduduk 15. 624 jiwa/ km2, diiringi Provinsi Jawa Barat dengan 1. 358 jiwa/ km2, serta di no 3 merupakan Provinsi Banten dengan kepadatan penduduk sebesar 1. 288 jiwa/ km2.

Kepadatan penduduk yang besar ini terus menjadi membuat, lahan menipis serta permukiman terus menjadi sesak oleh banyaknya rumah penduduk. Sehingga tidak jadi sesuatu perihal yang aneh, apabila warga di Jakarta mengesampingkan, aspek keamanan serta keselamatan area demi sanggup mengakomodasi keberlangsungan hidup mereka. Walhasil perihal itu membuat warga cenderung, berkontribusi menghasilkan area yang terus menjadi kumuh serta diiringi dengan bermacam kasus semacam kebakaran. Salah satu akibat dari kebakaran terjalin sebab, terdapatnya konsleting listrik serta kebocoran gas, terkadang kita sult buat memadamkan api. Disebabkan akses mengarah ke posisi yang padat, sumber air yang terbatas. Sebanyak 65 kejadian kebakaran sudah terjalin, sepanjang kurun waktu setahun pada tahun 2017. Banyaknya kejadian kebakaran yang terjalin berbanding, lurus dengan tuntutan yang wajib dipadati oleh petugas buat senantiasa fokus serta. Siap sedia dalam melaksanakan tugasnya.

Riset menimpa tekanan pikiran serta koping tekanan pikiran yang salah satunya merupakan sokongan sosial pada pemadam kebakaran sudah dicoba di Australia oleh Chamberlin serta Green(2010). Riset ini dicoba kepada pemadam yang lagi bertugas serta pemadam yang sempat hadapi musibah kerja. Hasil riset menciptakan kalau pekerjaan di luar ruangan berkontribusi pada pemicu tekanan

pikiran petugas pemadam kebakaran Riset menimpa ikatan dorongan sosial serta tingkatan tekanan pikiran pemadam kebakaran belum banyak di jalani.

Bagi Handoko(2013) menyatakan bahwasanya tekanan pikiran merupakan sesuatu keadaan ketegangan yang pengaruhi emosi, proses berpikir serta keadaan seorang. Tekanan pikiran kerja bisa dimengerti selaku kondisi dimana seorang menghadapai tugas ataupun pekerjaan yang tidak dapat ataupun belum dapat dijangkau oleh kemampuannya. Dari definisi pakar diatas disimpulkan kalau tekanan pikiran kerja merupakan interaksi antara keadaan kerja dengan sifat- sifat pegawai yang bekerja yang merubah guna wajar secara raga, psikologis ataupun sikap yang berasal dari tuntutan pekerjaan yang melebihi keahlian pegawai. Tekanan pikiran ialah keadaan ketegangan yang mempengaruhi terhadap emosi, jalur benak serta keadaan raga seorang. Stres yang tidak diatasi dengan baik umumnya berdampak kepada ketidakmampuan seorang berhubungan secara positif dengan lingkungannya, baik dalam makna area pekerjaan ataupun di luarnya bagi Siagian(2005).

Stress didefinisikan oleh menurut Luthans dalam Muchlas (2005: 491) selaku reaksi yang adaptif pada suasana eksternal yang menciptakan deviasideviasi raga, psikologis, serta ataupun sikap buat anggota organisasi. Terbentuknya tekanan pikiran kerja dalam diri orang yang bekerja, pula bisa diakibatkan oleh style kepemimpinan yang dibesarkan oleh pimpinan. Salah satu style kepemimpinan yang bisa digunakan merupakan style kepemimpinan melayani). Dalam konsep style kepemimpinan, melayani seseorang pimpinan disamping mengendalikan ataupun mengelola bawahannya.

Bekerja pada lembaga layanan darurat semacam anggota pemadam kebakaran, mempunyai mungkin hadapi kenaikan resiko indikasi. Tekanan pikiran pasca trauma sebab insiden yang terjalin di tempat kerja(McFarlane& Bryant, 2007). Atribusi eksternal memiliki watak tanggung jawab sesuatu, peristiwa bersumber pada area ataupun suasana yang terdapat

disekitar orang. Terus menjadi besar tingkatan atribusi hingga, terus menjadibesar sikap altruisme pada petugas pemadam kebakaran Kota Dki Jakarta. Bersumber pada kajian teoritis diatas, hipotesis dalam riset ini merupakan terdapatnya, ikatan positif antara atribusi dengan sikap altruisme.

Kekhawatiran financial, masalah- masalah yang bersangkutan dengan anak, masalah-masalah wujud, masalah-masalah pernikahan (misal, perceraian), perubahan- perubahan yang berlangsung di tempat besar, permasalahan individu yang lain, semacam kematian anggota keluarga. Ada pula sebagian aspek yang jadi kemampuan sumber stress (Robbins, 2006) mengemukakan antara lain:

(A). Aspek Area, mungkin sudah terbentuknya ketidakstabilan Ekonomi, Politik serta Teknologi;

(B). Aspek Organisasi ialah tuntutan tugas, tuntutan fasilitas, tuntutan antar individu, struktur organisasi, kepemimpinan organisasi serta sesi pertumbuhan organisasi.

(C). Aspek Orang antara lain permasalahan dalam keluarga, kasus ekonomi serta karakter. Bersumber pada uraian di atas periset tertarik buat mengenali cerminan tingkatan stress petugas pemadan kebakaran DKI Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, identifikasi permasalahan tersebut mengenali cerminan tingkatan stres petugas pemadan kebakaran DKIJakarta.

1.3. Batas Masalah

Menurut identifikasi permasalahan di atas, Batas permasalahan pada riset ini merupakan bagaimana tingkatan stress petugas pemadan kebakaran DKI Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan Batas kasus di atas, rumusan permasalahan pada studi ini yaitu tingkatan stress petugas pemadan kebakaran DKI Jakarta.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini merupakan untuk mengenali cerminan jenjang stress petugas pemadan kebakaran DKI Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diarapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Arti teoritis dari studi ini yakni sanggup menambahkan kajian teoretis dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan aspek psikologis pada pemadam kebakaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Pemadam Kebakaran

Hasil studi ini diharapkan sanggup sebagai masukan serta usul buat petugas pemadam kebakaran dengan melaksanakan cara- cara menangani serta manajemen stress pekerjaan yang dijalaninya sepanjang ini.

2. Studi Selanjutnya

Hasil studi ini diharapkan sanggup membagikan data pada penduduk menimpa cerminan kondisi psikologis para petugas pemadam kebakaran.